BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi pada instansi sangat penting untuk mendukung aset perusahaan, teknologi informasi juga memberikan manfaat bagi perusahaan serta digunakan untuk memberikan nilai bagi stakeholder. Perusahaan harus memahami dan mengelola risiko yang terkait, seperti meningkatnya pemenuhan akan regulasi dan ketergantungan proses bisnis pada teknologi informasi, namun masih ada beberapa perusahaan yang belum menerapkan teknologi informasi untuk kegiatan proses bisnisnya (ITGI 2007:5). Sedangkan penerapan tata kelola teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan di setiap instansi atau perusahaan. Mengingat peran teknologi informasi dan komunikasi yang semakin penting bagi upaya peningkatan kualitas layanan sebagai salah satu realisasi dari tata kelola pemerintahan yang baik (Kominfo 2011:7). Untuk memastikan bahwa teknologi informasi disuatu perusahaan sudah mencapai visi dan misi perusahaan, maka perlu dilakukan audit sistem informasi terhadap teknologi informasi tersebut. Audit sistem informasi merupakan proses untuk mengatasi penggunaan teknologi baru dalam suatu perusahaan untuk memberikan evaluasi independen mengenai kegiatan proses bisnis yang dikerjakan dan dilaporkan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan (ICAI : 2010).

Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung merupakan Pengadilan Agama (PA) tingkat pertama yang berkedudukan di kota Bandar Lampung dengan wilayah hukum meliputi kota Bandar Lampung dan sekitarnya, berwenang dalam perkara perdata tertentu bagi orang-orang muslim serta sebagian non muslim. PA Tanjung Karang dalam proses pengolahan data perkaranya sudah menggunakan teknologi informasi yaitu Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). SIPP merupakan suatu sistem yang digunakan oleh PA seIndonesia untuk mengolah data perkara para pihak yang berperkara. Penggunaan SIPP pada Pengadilan Agama Tanjung Karang merupakan pendukung kinerja bagi penggunanya, namun hal tersebut belum menjamin bahwa PA Tanjung Karang tersebut telah betul-betul menerapkan teknologi informasinya dengan baik. SIPP merupakan sistem yang baru berjalan sekitar 2 tahun sehingga belum dilakukan audit terhadap sistem apakah kinerja SIPP telah mencapai visi dan misi PA Tanjung Karang, data perkara pada aplikasi SIPP harus di kirim ke pusat untuk dilakukan monitoring terhadap data, untuk memastikan bahwa data yang di kirim terjamin kerahasiaannya dan keamanannya, untuk itu diperlukan audit kinerja sistem informasi untuk mengendalikan dan memastikan bahwa SIPP sudah sesuai dengan tujuan PA Tanjung Karang. Untuk mengantisipasi kebutuhan yang dibatasi oleh waktu sehingga kinerja sistem harus berjalan dengan cepat agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuannya maka harus dilakukan audit sistem informasi. Audit sistem informasi ini menggunakan *framework* COBIT 5 (*Control Objectives for Information and Related Technology*).

COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang komprehensif serta dasar yang kuat untuk keamanan informasi yang membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memberikan nilai melalui tata kelola dan manajemen perusahaan IT yang efektif. Kerangka COBIT 5 merupakan sebuah kerangka yang dapat membantu organisasi atau perusahaam dalam tata pengelolaan dan managemen TI (ISACA 2012 dan Solehah 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana menganalisis kinerja sistem informasi penelusuran perkara dengan menggunakan *framework* COBIT 5 dengan domain proses EDM03, APO01, APO011, APO012, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS05, MEA01, dan MEA02 pada Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil evaluasi analisis kinerja sistem informasi menggunakan *framework* COBIT 5 dengan domain EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acqiure and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*) pada Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas :

1. Informasi dan data yang digunakan untuk proses audit kinerja sistem informasi hanya pada Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) yang ada pada Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung.
2. Domain yang digunakan untuk proses audit yaitu EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acqiure and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*).
3. Proses dari masing-masing domain yang digunakan untuk proses audit yaitu EDM03 (Memastikan Optimasi Risiko), APO01 (Mengelola Krangka Kerja Manajemen TI), APO011 (Mengelola Kualitas), APO012 (Mengelola Risiko), BAI06 (Mengelola Perubahan), DSS01 (Mengelola Operasi), DSS02 (Mengelola Permintaan Layanan dan Insiden), DSS03 (Mengelola Masalah), DSS05 (Mengelola Layanan Keamanan), MEA01 (Memantau, Melakukan Evaluasi, Menilai Kinerja, dan Kesesuaian) dan MEA02 (Memantau, Melakukan Evaluasi dan Menilai Sistem dari Kendali Internal).
4. Metode penilaian dan pengukuran tingkat kematangan yang diambil berdasarkan *Maturity Level.*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja Sistem Informasi Penelusuran Perkara dengan menggunakan *framework* COBIT 5 dengan domain proses EDM03, APO01, APO011, APO012, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS05, MEA01, dan MEA02 pada Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung.
2. Hasil evaluasi analisis kinerja sistem informasi penelusuran perkara menggunakan *framework* COBIT 5 dengan domain EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acqiure and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*) pada Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang menghitung *Maturity Level* proses sebuah sistem serta memberikan pengetahuan tahap-tahap melakukan audit sistem informasi.
2. Hasil dari penelitian terhadap proses kinerja sistem informasi yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi di Pengadilan Agama Tanjung Karang Kelas I A Bandar Lampung.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi yang berhubungan dengan audit sistem informasi teknologi informasi.